

ABDOL KARIM SOROUGH:
Interpretasi Terbuka terhadap al-Qur'an

Syafaatun Almirzanah

Pendahuluan

BERBICARA tentang pemikir Muslim dan penafsiran al-Qur'an tidak dapat mengabaikan salah seorang tokoh terkenal dewasa ini yang bernama Abdol Karim Soroush. Nama ini lebih banyak dikenal luas walaupun nama yang sebenarnya adalah Hossein Dabbagh.

Seorang Muslim Iran, Soroush oleh majalah *Time* disebut sebagai salah satu dari seratus orang paling berpengaruh di dunia. Dia menyusun ulang tulisan-tulisan sastrawan yang juga seorang Sufi besar Jalaluddin Rumi kedalam pengalaman Tasauf sebagai satu cara melakukan transendensi Islam Iran dengan sekularisme Barat.⁸⁷ Soroush terlibat dalam satu bentuk permasalahan yang juga dihadapi Socrates yang meletakkan dialog sebagai bentuk terpenting eksistensi. Iman, kata Soroush, mengambil bentuk akal yang dicapai; sementara aktifitas akal, tidak selalu kesimpulannya, adalah merupakan karya iman. Dialog dengan demikian bersifat komunal dan memberikan landasan eksistensial bagi komunitas umat beriman untuk mengambil bentuk demokrasi.

⁸⁷ *Time*, April 18, 2005, 88. Sebagian besar analisa yang diberikan untuk Soroush diambil dari bukunya *Reason, Freedom, and Democracy in Islam: Essential Writings of Abdol-karim Soroush*, terjem. Mahmoud Sadri and Ahmad Sadri (Oxford: Oxford University Press, 2000).